

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning*

Mita Rosada<sup>1\*</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Fariyus Nizayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>SD Negeri 1 Palembang

mitarosada123@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1711-1722

## Article History:

Received: 24-09-2024

Accepted: 29-09-2024

**Abstrak** : Hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam bidang pendidikan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Namun, sekolah masih menghadapi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 1 Palembang melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini masuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan kegiatan rencana tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas IVA dengan jumlah 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes formatif berbentuk pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada masing-masing siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1 sebesar 74% dengan nilai rata-rata 76. dan siklus 2 sebesar 92% dengan nilai rata-rata 80. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam masyarakat di kelas IV A SD N 1 Palembang.

**Kata Kunci** : Model *Problem Based Learning*; Pendidikan Pancasila; Hasil Belajar; Kelas IV; Penelitian Tindakan Kelas

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia dalam hal ekonomi dan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa, dan kualitas pendidikan yang baik dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berwawasan luas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia masih mengalami beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai standar yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Supriasih et al. (2023),

beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia meliputi kurangnya fasilitas pendidikan, kekurangan tenaga pendidik, serta terbatasnya inovasi dalam model pembelajaran.

Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kurikulum nasional memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan kreatif. Melalui pendidikan Pancasila, nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam sila-sila Pancasila diharapkan dapat ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih sering kali rendah, terutama pada materi-materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti norma dalam masyarakat.

Norma dalam masyarakat merupakan salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila, yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2023), banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep norma karena sifatnya yang abstrak dan berkaitan dengan aspek moral serta sosial. Selain itu, pembelajaran yang cenderung monoton dan konvensional di kelas membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Guru sering kali menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif dan tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari solusi atas masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum dan Fathurohman (2023) menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A SD N 1 Palembang, guru menyatakan bahwa model PBL belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tersebut. Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk menyampaikan materi norma dalam masyarakat, namun hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi norma dalam masyarakat.

Berdasarkan temuan di kelas IV A SD N 1 Palembang pada tanggal 23 Juli 2024, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah. Hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, 10 di antaranya tidak mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 35,7%. Peserta didik yang telah

mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang dengan persentase 64,3%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 40.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan alternatif solusi berupa pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kendala pertama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi norma dalam masyarakat karena mereka merasa bahwa pembelajaran ini kurang menarik dan sulit dipahami.

Kendala kedua adalah kurangnya pemanfaatan model pembelajaran oleh guru yang seharusnya mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara kontekstual. Pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan peserta didik sulit mengaitkan materi dengan situasi nyata di sekitar mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap norma dalam masyarakat menjadi kurang optimal (Kurniasih & Fathurohman, 2023).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mempunyai pemecahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk terus memberdayakan, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui proses kerja kelompok atau tim yang metodis yang benar-benar mengoptimalkan bakat berpikirnya untuk memecahkan kesulitan melalui penelitian (Setyawati et al., 2023). Siswa diberikan masalah untuk dipecahkan guna menghubungkan inisiatif, rasa ingin tahu, dan kemampuan analisisnya dengan materi (Ariyani & Kristin, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengajarkan siswa bagaimana menggunakan sumber belajar yang relevan dan berpikir kritis dan analitis (Hotimah, 2020). Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan secara berkelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses (Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Novianti et al 2020; Rizqi and Arini, 2020; Kamphibal & Chamraspun, 2021). Sayangnya, subjek penelitian pada penelitian-penelitian tersebut sebagian besar dilaksanakan di tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Penelitian terkait penerapan model *Problem-Based Learning* di tingkatan Sekolah Dasar, yaitu: penelitian Sari et al (2023), Setyawati et al (2023), Hotimah (2020), Ariyani & Kristin (2021). Penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* telah dilaksanakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

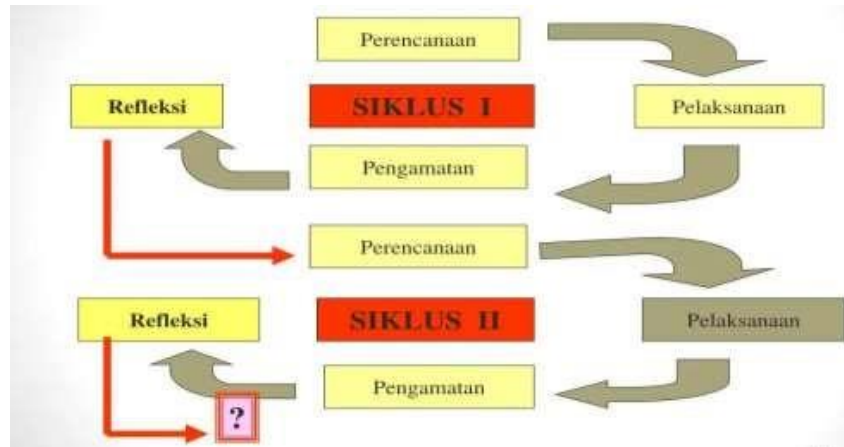
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dipilih karena: 1) kegiatan pengumpulan datanya dilaksanakan secara sistematis serta dirancang untuk menghasilkan perubahan (Basrowi, 2008), 2) memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan manajemen pendidikan khususnya terhadap pembelajaran praktis dan pengetahuan yang dapat ditindaklanjuti (Raelin & Coghlan, 2006). PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) dilakukan di

kelas, yang gurunya juga sebagai peneliti dengan tujuan melihat perbaikan atau peningkatan kualitas melalui *treatment* atau tindakan tertentu dalam suatu fase atau siklus (Kunandar, 2013, pp. 44–45). Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IVA untuk melaksanakan penilaian dan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 1 Palembang. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA di SD Negeri 1 Palembang tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah 8 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik Perempuan. Kelas ini dipilih karena hasil belajar tematik khususnya muatan pelajaran Pendidikan Pancasila yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Juli 2024 hingga 19 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes untuk Hasil belajar dikumpulkan melalui soal tertulis.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menyesuaikan dengan siklus PTK dari Kemmis & McTaggart (1988). Tahapan kegiatan tiap siklus adalah perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan menganalisis ruang lingkup materi dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Materi yang dipilih adalah materi norma dalam masyarakat. bagaimana menerapkan norma sopan santun dalam interaksi sehari-hari, menyikapi pelanggaran norma yang terjadi di lingkungan sekitar, serta memahami pentingnya menjaga kerukunan dan toleransi dalam keberagaman. Permasalahan ini diangkat agar peserta didik dapat memahami secara nyata penerapan norma dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Peserta didik diharapkan dapat mendiskusikan dan menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Oleh karena itu, materi ini sangat relevan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pelaksanaan terkait hal-hal yang telah direncanakan pada tahapan perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, dalam penelitian ini yaitu: 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan secara berkelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses. Tahapan refleksi meliputi kegiatan mendeskripsikan dan melakukan refleksi hal-hal yang telah terjadi di setiap siklus. Tahapan ini juga merupakan tahapan perbaikan terhadap kekurangan dari siklus yang telah dilaksanakan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Alur tahapan dapat dilihat pada gambar 1.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di siklus 1, yaitu: 1) Setelah menonton tayangan video pada proyektor, peserta didik dapat menganalisis Pengesahan rumusan Pancasila sebagai dasar Negara dengan tepat., 2) Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta didik dapat mendeskripsikan pengesahan rumusan Pancasila sebagai dasar Negara melalui presentasi kelompok dengan benar. Tujuan pembelajaran pada siklus 2 pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (1988)

Alat pengumpulan data pertama berbentuk tes yaitu melalui soal pilihan ganda. Tes disajikan dalam bentuk tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Sistem penilaian prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan teknik tes di setiap siklusnya, sehingga diperoleh hasil belajar siswa apakah terdapat peningkatan atau tidak. Analisis hasil belajar dapat diperoleh menggunakan persentase nilai individu, rata-rata kelas, kuantitas belajar, dan penggolongan dan kriteria berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Analisis deskriptif variabel hasil belajar siswa, penulis menggunakan KKM sebesar 75. Tabel rentang predikat untuk KKM satuan pendidikan dapat dibaca pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Rentang Predikat KKM Satuan Pendidikan 75

KKM Satuan Pendidikan	Predikat	
75	Tuntas	Tidak Tuntas
	75-100	<75

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu. Bagian ini menjawab pertanyaan penelitian-penelitian ini dengan membahas hasil nilai belajar tematik muatan pelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus 1 dan siklus 2.

### Siklus 1

Temuan dalam siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 yang terdiri dari 4 tahap pelaksanaan antara lain: melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Pendidikan Pancasila untuk kelas 4A, siklus ini dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini ada dan telah dikoordinasikan dengan guru pamong dan telah disetujui untuk mengambil tindakan yang terbaik bisa diterapkan di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam siklus pertama ini yaitu menggunakan model PBL, dimana dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan solusi yang terbaik pada topik yang akan dibahas ini. Setelah melakukan koordinasi dengan guru pamong, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, alat dan bahan, media evaluasi, *games ice breaking* yang harus disiapkan secara detail sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan. Tidak lupa kegiatan pelaksanaan ini harus juga dilakukan pengamatan peserta didik seperti karakternya, sifat, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerja kelompoknya, kemampuan mandiri dan beradaptasi dengan teman sekelasnya. Hasil rekapitulasi data hasil nilai siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	Adzkiya Samha Saufa	95	Tuntas
2	Ahmad Ibnu Hafidz	80	Tuntas
3	Akhadi Fajar R	85	Tuntas
4	Alisha Khaira Afifa	60	Tidak Tuntas
5	Alvaro Bagus Satrio	40	Tidak Tuntas
6	Aulia Dzafira Raisya	95	Tuntas
7	Azka Faruq Akbar	85	Tuntas
8	Defran Gun Nugroho	75	Tuntas
9	Dzakiyya Talita Sakhi	85	Tuntas
10	Hoirunisa	60	Tidak Tuntas
11	Jihan Makaila	85	Tuntas
12	Juno Muhammad Ali	50	Tidak Tuntas
13	Khansa' An-Naqiyah	95	Tuntas
14	M. Adzam Ar-Rahman	75	Tuntas
15	M, Fatir Aliansyah	80	Tuntas
16	M. Fattan Al-Bukhori	95	Tuntas
17	M.Ghani Rafa A	85	Tuntas
18	M. Satrio Arjuna	40	Tidak Tuntas
19	Muhammad Al Hukhsin	95	Tuntas
20	Muhammad Hatim S	85	Tuntas
21	Muhammad Meidika	40	Tidak Tuntas
22	Muhammad Panca A	30	Tidak Tuntas
23	Muhammad Tomi K	80	Tuntas
24	Naura Aziza R	90	Tuntas
25	Putri Nada K	85	Tuntas
26	Shakilah Attaya M	85	Tuntas
27	Syarifah Dwi A	90	Tuntas
28	Zakia Azzaahra M	90	Tuntas
	Rata-Rata	76.25	

No	Responden	Nilai	Keterangan
	KKM		75
	Nilai Tertinggi		95
	Nilai Terendah		30
	Tuntas		21
	Tidak Tuntas		7

Hasil temuan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 76.25. Angka ini melebihi KKM yang berlaku yaitu: 75. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 95. Nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 30. Angka yang sangat jauh dari KKM.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Hasil Nilai Siswa Siklus I

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 -100	21	75%
Tidak Tuntas	<75	7	25%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 data hasil prestasi belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 75%. Kemudian sebanyak 7 peserta didik tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 25%. Hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi masih ada yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan agar mendapatkan perbaikan nilai peserta didik di siklus selanjutnya dalam aktivitas rangkaian Penelitian Tindakan Kelas.

## Siklus 2

Temuan dalam siklus 2 dijabarkan empat tahapan kegiatan yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam satu pertemuan pada tanggal (6 Agustus 2024) Perancangan dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru Pamong untuk mencari alternatif solusi atas problematika yang dihadapi, kemudian menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model PBL, dan melengkapi dengan perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus 2, disertai dengan pengamatan. Hasil data siklus 2 untuk prestasi belajar ditunjukkan pada tabel 4 dan rekapitulasi hasil ditunjukkan pada tabel 5 berikut :

**Tabel 4.** Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	Adzkie Samha Saufa	100	Tuntas
2	Ahmad Ibnu Hafidz	85	Tuntas
3	Akhadi Fajar R	90	Tuntas
4	Alisha Khaira Afifa	75	Tuntas
5	Alvaro Bagus Satrio	75	Tuntas
6	Aulia Dzafira Raisya	100	Tuntas
7	Azka Faruq Akbar	90	Tuntas
8	Defran Gun Nugroho	80	Tuntas
9	Dzakiyya Talita Sakhi	90	Tuntas
10	Hoirunisa	75	Tuntas
11	Jihan Makaila	90	Tuntas

No	Responden	Nilai	Keterangan
12	Juno Muhammad Ali	75	Tuntas
13	Khansa' An-Naqiyah	100	Tuntas
14	M. Adzam Ar-Rahman	80	Tuntas
15	M, Fatir Aliansyah	85	Tuntas
16	M. Fattan Al-Bukhori	100	Tuntas
17	M.Ghani Rafa A	90	Tuntas
18	M. Satrio Arjuna	75	Tuntas
19	Muhammad Al Hukhsin	100	Tuntas
20	Muhammad Hatim S	90	Tuntas
21	Muhammad Meidika	75	Tuntas
22	Muhammad Panca A	50	Tidak Tuntas
23	Muhammad Tomi K	85	Tuntas
24	Naura Aziza R	95	Tuntas
25	Putri Nada K	90	Tuntas
26	Shakilah Attaya M	90	Tuntas
27	Syarifah Dwi A	95	Tuntas
28	Zakia Azzaahra M	95	Tuntas
	Rata-Rata		86.43
	KKM		75
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		50
	Tuntas		27
	Tidak Tuntas		1

Hasil temuan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 86.43. Angka ini melebihi KKM yang berlaku yaitu: 75. Artinya, ada peningkatan sebesar 10 poin dibandingkan dengan siklus 1. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 100. Ada peningkatan 5 poin dibandingkan siklus 1. Angka yang tinggi dibandingkan dengan KKM. Nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 50 dan ada peningkatan poin sebesar 20 dibandingkan pada siklus 1.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Siklus 2

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 -100	27	96%
Tidak Tuntas	<75	1	4%
Jumlah		28	100%

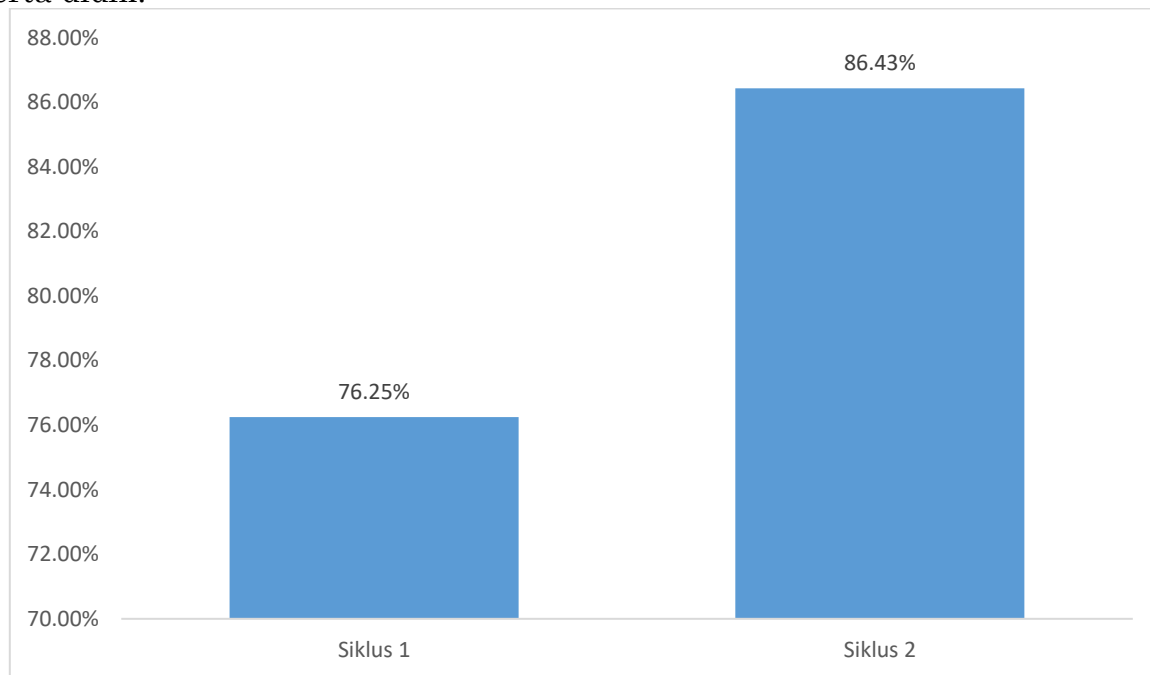
Berdasarkan tabel 5 data hasil prestasi belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, terdapat 27 peserta didik yang tuntas atau dengan persentase ketuntasan 96%. Kemudian sebanyak 1 peserta didik tidak tuntas atau dengan persentase ketuntasan 4%.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data terhadap tes evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan model PBL menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV.B di SD N 1 Palembang. Hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 6 dan peningkatan nilai rata-rata masing siklus ditampilkan pada gambar 2 berikut.

**Tabel 6.** Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	76.25%	86.43%
Persentase Ketuntasan	75%	96%
Persentase Tidak Tuntas	25%	4%

Tabel 6 menunjukkan peningkatan hasil belajar mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Hal tersebut diketahui melalui peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Nilai rata-rata untuk siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.25% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 21 dari 28 peserta didik, dan pada siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86.43% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 27 dari 28 peserta didik.

**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mulai dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata untuk siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.25%. dan untuk siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86.43%. Artinya, ada peningkatan sebesar 10 poin dibandingkan dengan siklus 1 yaitu hanya sebesar 76.25% adanya peningkatan pada hasil belajar tentu berkorelasi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar (Alawiyin, 2021; Arifah et al., 2023; Dewi et al., 2022; Gulo, 2022; Iswara et al., 2022; Kustiyani, 2021; Negara et al., 2021; Noviati, 2023). Pada penelitian yang dilakukan Iswara et al. (2022) di SD N 6 Sindurejo dengan jumlah siswa 22 siswa, menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pra siklus 31,82% menjadi 63,64% pada siklus 1, dan meningkat kembali menjadi 90,90% pada siklus 2.

Peningkatan hasil pembelajaran tematik (Januar, 2022; Rohmah et al., 2023; Hanum & Saputra, 2023; Amin et al., 2023; Sari & Mawardi, 2023). Januar (2022) menerapkan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan model pembelajaran diferensiasi juga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula pada pra siklus sebanyak 45,45%, meningkat menjadi 72,72% pada siklus I dan siklus II sebanyak 90,90%. Dengan demikian, model pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I VA di SD Negeri 1 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Nilai rata-rata prestasi belajar untuk siklus 1 sebesar 78.39%, dan pada siklus 2 sebesar 95.71%. Saran atau rekomendasi kepada peneliti lainnya yaitu temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Kemudian saran bagi guru yaitu berdasarkan hasil temuan ini, guru dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyin, E. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia melalui
- [2] Ardaya, D. A. (2016). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72-83.
- [3] Ariyani, B. & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3).353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- [4] Azairok, M., & Fathurohman, A. (2023). Development of E-Learning Based Learning Media Assisted by Chamilo in Learning Physics to Improve Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7871–7878. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4594>
- [5] Azmi, Z. L., Marlina, L., Fathurohman, A., Putri, R., Zulkardi, Z., Sari, D., Gustiningsih, T., Rawani, D., Lisnani, L., Sari, A., & Septimiranti, D. (2022). Study of Critical Thinking Skills for Junior High School Students In the Era Industrial Revolution 4.0. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 6(1), 19–23. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v6i1.1255>
- [6] Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research Procedure]*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [7] Faigawati, F., Safitri, M. L. O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>
- [8] Fathurohman, A., Yusuf, M., Susiloningsih, E., Pasaribu, A., Kurdiati, L. A., & Kistiono. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Screencast

- O-Matic Untuk Guru Sekolah Dasar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 468–472. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1770>
- [9] Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- [10] Indriani, F. D., & Fathurohman, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi melalui Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 di SDN 148 Palembang. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 56–63. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2455>
- [11] Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 dengan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2268>
- [12] Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591–604. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.530>
- [13] Kalsum, U., & Fathurohman, A. (2023). Analysis of Student Responses to Matlab Applications in Physics Learning in High Schools. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 9(1), 64–69. <https://doi.org/10.29303/jpft.v9i1.4491>
- [14] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Deakin University Press.
- [15] Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- [16] Kusnadi, I. H., Anindia Hizraini, A., Aswita, D., Munandar, H., & Fathurohman, A. (2023). The Analysis of Online Learning Devices Development Using The PjBL- Steam Model to Improve Student Environmental Literacy. *Journal on Education*, 06(01), 2334–2338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3250>
- [17] Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1(2), 400–417. <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.154>
- [18] Novianti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- [19] Nur Kumala, F. (2016). PEMBELAJARAN IPA SD.
- [20] Nurazri, M. E., Mabruroh, F., Samiha, Y. T., & Fathurohman, A. (2019). Development of Student Worksheets Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on Heat Transfer. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(1), 127–141. <https://doi.org/10.23960/jpf.v10.n1.202212>
- [21] Raelin, J. A., & Coghlan, D. (2006). Developing managers as learners and researchers: Using action learning and action research. *Journal of Management Education*, 30(5), 670–689.
- [22] Rolipa, R., Wiyono, K., Sudirman, S., Fathurohman, A., & Marliana, L. (2023). An Analysis of Learning Styles on Renewable Energy Material in Independent Curriculum for Differentiation Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.20527/jipf.v7i2.9250>
- [23] Sari, M. et al. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1):8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>

- [24] Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2):93–99.
- [25] Shakiila, C. N., & Fathurohman, A. (2022). Literature Study: The Teacher's Role in Recognizing Students' Learning Styles in Kindergarten. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v6i2.11436>
- [26] Supriasih, E., Fathurohman, A., & Sriyanti, I. (2023). Flipped Classroom: Its Implementati on and Impact in Science Learning (A Case Study During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(1), 103–114. <https://doi.org/10.26618/jpf.v11i1.8105>
- [27] Yuliana, Y., Fathurohman, A., & Siahaan, S. M. (2023). Analysis of Needs for the Development of Local Wisdom-Based Junior High School Science E-Modules Related to Ethnoscience in South Sumatera. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7865–7870. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5292>
- [28] Yuliarti, Y., Marlina, L., Siahaan, S. M., Fathurohman, A., & Sudirman, S. (2023). Profile of High School Students' Critical Thinking Skills about Renewable Energy Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 10151–10160. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.5418>